



Urgensi Karya Ilmiah dalam Pengembangan Pengetahuan Ilmiah dan Etika Keilmuan di Perguruan Tinggi

Sartika^{1*}, Efendi², Muhammad Zalnur³

¹⁻³ Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

*Penulis korespondensi: sartika@uinib.ac.id

Abstract. *Scientific writing plays an important role in developing knowledge and shaping the intellectual character of students. Through academic writing, students not only learn to organize ideas systematically but are also trained to think critically, analytically, and reflectively. This study employs a literature review method to examine the concepts, processes, and originality of scientific work based on academic theories and established scholarly standards. The findings indicate that writing scientific papers is not merely an academic requirement but also a reflection of logical, objective, and ethical thinking. A high-quality scientific work must demonstrate originality, intellectual honesty, and the proper application of scientific methods—from problem formulation and data collection to analysis and conclusion. In addition, scientific writing should contribute to the development of knowledge and offer solutions to current issues in society. Therefore, higher education institutions need to strengthen students' scientific literacy, academic writing skills, and understanding of research ethics. These efforts are essential for fostering an academic culture that upholds integrity, encourages innovation, and prepares young scholars to become responsible and competitive individuals.*

Keywords: *Academic Ethics; Originality; Scientific Knowledge; Scientific Method; Scientific Paper.*

Abstrak. Karya ilmiah memiliki peran penting dalam mengembangkan pengetahuan dan membentuk karakter intelektual mahasiswa. Melalui penulisan karya ilmiah, mahasiswa tidak hanya belajar menyusun gagasan secara sistematis, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, analitis, dan reflektif. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk mengkaji konsep, proses, dan orisinalitas karya ilmiah berdasarkan teori akademik dan standar keilmuan yang berlaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penulisan karya ilmiah bukan hanya sekadar memenuhi kewajiban akademik, tetapi juga menjadi cerminan kemampuan berpikir yang logis, objektif, dan etis. Sebuah karya ilmiah yang berkualitas harus menunjukkan orisinalitas, kejujuran intelektual, serta penerapan metode ilmiah secara tepat, mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan. Selain itu, karya ilmiah harus mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan maupun pemecahan masalah aktual di masyarakat. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu memperkuat literasi ilmiah, kemampuan menulis akademik, dan pemahaman etika penelitian bagi mahasiswa. Upaya ini penting untuk membangun budaya akademik yang berintegritas, inovatif, dan mampu melahirkan generasi ilmuwan muda yang bertanggung jawab serta berdaya saing tinggi.

Kata Kunci: Etika Akademik; Karya Ilmiah; Metode Ilmiah; Orisinalitas; Pengetahuan Ilmiah.

1. LATAR BELAKANG

Dalam konteks pendidikan tinggi, karya ilmiah merupakan media utama dalam mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, menumbuhkan budaya akademik, serta memperkuat integritas intelektual mahasiswa. Karya ilmiah tidak sekadar menjadi tugas administratif, melainkan merupakan sarana refleksi dan konstruksi ilmu pengetahuan yang berbasis logika, observasi, dan analisis sistematis. Sebagaimana ditegaskan oleh Sudjana (2009), proses berpikir ilmiah dalam penulisan karya ilmiah melibatkan tahapan sistematis seperti perumusan masalah, penyusunan hipotesis, verifikasi data, hingga penarikan kesimpulan berdasarkan fakta empiris dan rasionalitas.

Sebuah karya tulis ilmiah memiliki peranan dan kedudukan yang penting. Sejak dimulainya perkuliahan hingga berakhirnya masa studi, mahasiswa setidaknya pernah mendapatkan tugas berupa penulisan karya ilmiah. Beberapa contoh di antaranya; makalah, esai, revidu buku/artikel ilmiah hingga penulisan tugas akhir, skripsi, tesis, dan disertasi.

Karya ilmiah merupakan karya tulis yang isinya berusaha memaparkan suatu pembahasan secara ilmiah yang dilakukan oleh seorang penulis atau peneliti. Untuk memberitahukan sesuatu hal secara logis dan sistematis kepada para pembaca. Karya ilmiah biasanya ditulis untuk mencari jawaban mengenai suatu hal dan untuk membuktikan kebenaran tentang sesuatu yang terdapat dalam objek tulisan.

Di perguruan tinggi, karya ilmiah berfungsi sebagai wadah pembentukan karakter ilmuwan yang kritis, jujur, dan bertanggung jawab terhadap kebenaran ilmiah. Menurut Ramdan et al. (2021), karya ilmiah harus mengedepankan orisinalitas, kejujuran akademik, dan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Namun, fenomena plagiarisme masih menjadi tantangan serius di dunia akademik. Yavich dan Davidovitch (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa melakukan plagiarisme bukan karena niat curang, melainkan karena kurangnya pemahaman tentang etika penulisan ilmiah dan rendahnya literasi akademik.

Kajian Pasaribu et al. (2024) mengadaptasi prinsip etika akademik David B. Resnik yang menekankan pentingnya tanggung jawab moral, kejujuran, transparansi, serta penghormatan terhadap hak kekayaan intelektual dalam kegiatan ilmiah. Etika ini menjadi pilar utama dalam membangun kepercayaan dan reputasi akademik di kalangan ilmuwan (<https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Fonologi/article/view/1250>).

Selain itu, perkembangan teknologi digital membawa dampak signifikan terhadap pola penulisan ilmiah. Ramadhan et al. (2024) menemukan bahwa penggunaan digital tools seperti grammar checker, reference manager, dan AI paraphrasing dapat meningkatkan kualitas karya tulis mahasiswa, asalkan digunakan dengan etika akademik yang benar. Namun, penelitian Cathrin et al. (2024) memperingatkan bahwa ketergantungan pada kecerdasan buatan (AI) dalam penulisan karya ilmiah berpotensi menurunkan keaslian ide dan integritas berpikir kritis mahasiswa.

Dalam konteks filsafat ilmu, konsep pengetahuan ilmiah yang dikemukakan oleh Karl Popper (2002) dan Thomas Kuhn (1970) memberikan dasar teoretis bagi proses penulisan karya ilmiah. Popper menekankan pentingnya falsifiability atau keterbukaan terhadap pembuktian salah sebagai ciri utama ilmu pengetahuan, sedangkan Kuhn menyoroti adanya

paradigm shift dalam perkembangan ilmu yang mendorong munculnya inovasi dan pengetahuan baru. Pandangan ini menguatkan posisi karya ilmiah sebagai produk rasional sekaligus sebagai proses dialektis dalam pembentukan ilmu.

Dengan demikian, urgensi penulisan karya ilmiah di perguruan tinggi tidak hanya terletak pada keterampilan teknis menulis, tetapi juga pada pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai etika keilmuan, orisinalitas, dan integritas akademik. Perguruan tinggi perlu menanamkan budaya ilmiah berbasis etika, membangun literasi riset yang kuat, serta mengintegrasikan pendidikan anti-plagiarisme ke dalam kurikulum. Dengan langkah tersebut, karya ilmiah tidak hanya menjadi alat akademik, tetapi juga wahana pembentukan karakter ilmuwan yang berakhlak dan bertanggung jawab terhadap kebenaran ilmiah.

2. KAJIAN TEORITIS

Karya ilmiah merupakan sarana utama dalam mengembangkan dan menyebarkan pengetahuan di perguruan tinggi. Melalui karya ilmiah, dosen dan mahasiswa tidak hanya melatih kemampuan berpikir kritis dan sistematis, tetapi juga berkontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan. Dalam konteks Tri Dharma Perguruan Tinggi, penulisan dan publikasi karya ilmiah menjadi wujud nyata dari pelaksanaan dharma penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Menurut Nugraheni (2024), budaya menulis ilmiah di kalangan akademisi perlu diperkuat karena berfungsi sebagai sarana dokumentasi hasil penelitian dan dasar pengambilan keputusan ilmiah yang kredibel.

Menurut Brotowijoyo (1985), karya ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta umum dengan metodologi yang benar dan dapat dibuktikan kebenarannya. Sedangkan Eko Susilo (1995) mendefinisikannya sebagai tulisan berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang disusun dengan sistematika dan metode ilmiah. John Dewey (1910) melalui bukunya *How We Think* memperkenalkan tahapan berpikir ilmiah yang meliputi pengenalan masalah, perumusan hipotesis, verifikasi, dan pengambilan kesimpulan. Sementara Dwiloka dan Riana menegaskan bahwa karya ilmiah juga harus menjadi wadah pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui literatur dan pengalaman akademik.

Selain berperan dalam pengembangan pengetahuan, karya ilmiah juga menjadi tolak ukur integritas akademik di lingkungan perguruan tinggi. Etika keilmuan seperti kejujuran, tanggung jawab, dan objektivitas merupakan nilai utama yang harus dipegang dalam proses penelitian maupun penulisan. Pelanggaran etika seperti plagiarisme, fabrikasi data, dan manipulasi penulis dapat menurunkan kepercayaan terhadap dunia akademik (Sozon et al.,

2024). Oleh karena itu, pemahaman tentang etika keilmuan perlu ditanamkan sejak dini kepada sivitas akademika agar karya yang dihasilkan tidak hanya berkualitas tetapi juga berintegritas.

Tekanan akademik yang tinggi, terutama budaya “publish or perish”, sering kali mendorong sebagian peneliti untuk mengejar kuantitas publikasi dibanding kualitas. Vasconez-Gonzalez et al. (2024) menegaskan bahwa tekanan tersebut dapat memicu munculnya praktik tidak etis seperti publikasi di jurnal predator dan plagiarisme. Maka dari itu, perguruan tinggi perlu membangun sistem pembinaan dan reward yang menekankan kualitas, keaslian, serta dampak ilmiah karya, bukan sekadar jumlah publikasi.

Dengan demikian, karya ilmiah memiliki peran sentral dalam membentuk budaya ilmiah yang berorientasi pada kebenaran dan kemajuan ilmu pengetahuan. Penguatan etika keilmuan dan kebijakan akademik yang sehat menjadi kunci untuk memastikan karya ilmiah benar-benar berkontribusi pada pengembangan pengetahuan yang berintegritas dan bermanfaat bagi masyarakat. Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, artikel ilmiah, dan peraturan akademik terkait penulisan karya ilmiah. Analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif-analitis, yaitu menguraikan konsep-konsep teoritis tentang karya ilmiah, langkah-langkah metode ilmiah, dan etika keilmuan berdasarkan teori para ahli seperti Keraf, Suharso, dan Djuroto. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman konseptual mengenai pentingnya karya ilmiah yang orisinal, etis, dan sesuai dengan kaidah ilmiah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Karya Ilmiah

Karya ilmiah terdiri dari dua kata yaitu karya dan ilmiah. Karya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pekerjaan, hasil perbuatan, buatan, ciptaan, (terutama hasil karangan). Sedangkan ilmiah adalah bersifat ilmu dan secara ilmu pengetahuan, memenuhi syarat (kaidah) ilmu pengetahuan. Ilmiah iartikan sebagai landasan kepada ilmu pengetahuan. Seseorang yang membuat sesuatu yang bersifat ilmiah harus memiliki landasan yang kuat atau dikenal dengan istilah teori. Menurut Djuroto dan Supriyadi (2005) menjelaskan bahwa karya

ilmiah adalah serangkaian kegiatan penulisan yang didasarkan pada hasil penelitian dengan bentuk penyusunan sistematis, mengikuti metodologi ilmiah, guna mendapatkan jawaban ilmiah dari sebuah permasalahan.

Doyin dan Wagiran (2009) mengungkapkan bahwa karya ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta umum yang dapat dibuktikan kebenarannya, disajikan menurut metodologi penulisan yang baik dan benar, serta menggunakan bahasa ragam ilmiah (Garcia et al., 2019a)

Karya tulis ilmiah adalah suatu tulisan yang membahas suatu permasalahan. Pembahasan itu dilakukan berdasarkan penyelidikan, pengamatan, pengumpulan data yang diperoleh melalui suatu penelitian. Karya tulis ilmiah melalui penelitian ini menggunakan metode ilmiah yang sistematis untuk memperoleh jawaban secara ilmiah terhadap permasalahan yang diteliti. Untuk memperjelas jawaban ilmiah berdasarkan penelitian, penulisan karya tulis ilmiah hanya dapat dilakukan sesudah timbul suatu masalah, yang kemudian dibahas melalui penelitian dan kesimpulan dari penelitian tersebut. (Wasmara, 2025)

Karya tulis ilmiah sebagai sarana komunikasi ilmu pengetahuan yang berbentuk tulisan menggunakan sistematika yang dapat diterima oleh komunitas keilmuan melalui suatu sistematika penulisan yang disepakati. Dalam karya tulis ilmiah ciri-ciri keilmuan dari suatu karya harus dapat dipertanggung jawabkan secara empiris dan objektif. Teknik penulisan ilmiah mempunyai dua aspek yakni gaya penulisan dalam membuat pernyataan ilmiah serta teknik notasi dalam menyebutkan sumber pengetahuan ilmiah yang digunakan dalam penulisan. Penulisan ilmiah harus menggunakan bahasa yang baik dan benar. Sebuah kalimat yang tidak bisa diidentifikasi mana yang merupakan subjek dan predikat serta hubungan apa antara subjek dan predikat kemungkinan besar merupakan informasi yang tidak jelas. Penggunaan kata harus dilakukan secara tepat artinya kita harus memilih kata-kata yang sesuai dengan pesan apa yang harus disampaikan

Dapat disimpulkan karya tulis ilmiah adalah laporan tertulis diterbitkan yang mengungkapkan hasil penelitian atau pengkajian yang dilakukan oleh seseorang atau tim dengan memenuhi kaidah serta etika keilmuan yang ditaati oleh masyarakat keilmuan.

Langkah-langkah Penelitian Ilmiah

Penyusunan karya ilmiah menempuh beberapa langkah, antara lain sebagai berikut :

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, penulis suatu karya ilmiah harus mempersiapkan topik. Hal ini berarti penulis harus menentukan apa yang akan dibahas dalam tulisan. Seringkali topik ditentukan oleh dosen, tetapi kadang pemilihan topik ditentukan secara bebas oleh mahasiswa. Dalam memilih topik perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Topik tersebut memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan layak dibahas sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuni penulis;
- b) Topik tersebut menarik, terutama bagi penulis;
- c) Topik dikenal baik oleh penulis;
- d) Bahan bacaan serta data yang diperlukan dapat diperoleh dan cukup memadai; dan
- e) Topik tersebut tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit.

Topik yang terlalu luas menyebabkan penulis tidak dapat membahas topik itu secara mendalam. Sedangkan topik yang terlalu sempit akan menyebabkan topik terlalu khusus dan tidak dapat digeneralisasikan.

Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan peristiwa, mencari informasi melalui penyebaran kuesioner dan wawancara informan, mencari informasi melalui pencatatan dokumen dalam kartu data, melakukan eksperimen di laboratorium, melakukan rekaman audio visual atau rekaman audio, dan catatan lapangan yang lengkap yang diperlukan dalam tahap-tahap penelitian selanjutnya.

Tahap Pengorganisasian atau Pengkonsepan

Setelah data terkumpul, peneliti menyeleksi data tersebut. Peneliti menggolonggolongkan data berdasarkan sifat, jenis, atau bentuk. Peneliti menentukan pula data yang akan dipergunakan dalam penelitian selanjutnya dan menyimpan data lain yang mungkin diperlukan dalam tahap penelitian berikutnya. Setelah tahap reduksi data dirasa cukup, maka peneliti melakukan analisis data sesuai permasalahan penelitian.

Tahap Penyuntingan Konsep

Sebelum mengetik konsep, peneliti harus memeriksa data yang sudah dianalisis tersebut. Hal-hal yang tidak koheren atau penjelasan yang berulang-ulang dapat diedit. Pada tahap ini, kalau peneliti merasa ada bagian yang kurang, maka bagian itu dapat diperbaiki

dengan tambahan-tambahan informasi yang diperlukan. Tahap ini juga termasuk perbaikan segi kebahasaan penelitian tersebut.

Tahap Penyajian

Dalam tahap penyajian, peneliti siap menyusun karya ilmiah tersebut untuk dibaca orang lain. Karenanya, penataan segi teknis dan materi harus diperhatikan dengan cermat oleh penulis karya ilmiah.(Firman, S.Pd. & Mirnawati S.Pd., 2015)

Dengan demikian, aplikasi dari metode ilmiah tersebut dapat dikatakan sebagai suatu penelitian. Karya tulis ilmiah berupaya mengungkapkan secara jelas dan tepat mengenai masalah yang dikaji. Kerangka pemikiran dibuat untuk mendekati pemecahan masalah, mengapa dan bagaimana studi dilaksanakan untuk memecahkan masalah, serta pembahasan hasil ataupun implikasinya. Oleh karena itu, karya tulis ilmiah harus disusun secara logis dan terperinci berupa uraian teoretis ataupun uraian empiris.(Seipah, 2021)

Menyusun suatu karya tulis ilmiah bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan sederhana. Di samping penulis harus menguasai keterampilan dan pengetahuan bahasa yang baik dan benar, diperlukan pula pemahaman kaidah-kaidah penulisan ilmiah dan persyaratannya serta penulis harus mampu pula menyajikannya dengan menggunakan format tertentu yang sudah baku. Pada masyarakat ilmiah, penamaan karya tulis ilmiah sangat bervariasi, tergantung pada tingkatan, ruang lingkup, ataupun kegunaannya. Secara garis besar, karya tulis ilmiah ada yang disusun oleh kalangan masyarakat tertentu, seperti laporan ilmiah dan makalah ilmiah, serta ada yang disusun oleh kalangan masyarakat pendidikan (akademis) untuk maksud kegiatan pendidikan tertentu, seperti makalah semesterial (term paper), skripsi, tesis, dan disertasi.(Abrori et al., 2019)

Metode ilmiah pertama kali dikenalkan oleh John Dewey melalui buku *How We Think* (1910) yaitu sebagai berikut:

- a) Merasakan adanya suatu masalah atau kesulitan, dan masalah atau kesulitan itu mendorong perlunya pemecahan.
- b) Merumuskan dan atau membatasi kesulitan/masalah tersebut. Dalam hal ini diperlukan observasi untuk mengumpulkan fakta yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- c) Mencoba mengajukan pemecahan masalah / kesulitan tersebut dalam bentuk hipotesis-hipotesis. Hipotesis ini merupakan pernyataan yang didasarkan pada suatu pemikiran atau generalisasi untuk menjelaskan fakta tentang penyebab masalah.
- d) Merumuskan alasan dan akibat dari hipotesis yang dirumuskan secara deduktif.

- e) Menguji hipotesis yang diajukan, dengan berdasarkan fakta-fakta yang dikumpulkan melalui penyelidikan atau penelitian. Hasil pembuktian hipotesis ini bisa menguatkan hipotesis dalam arti hipotesis diterima, dan dapat pula memperlemah dalam artian hipotesis ditolak. Dari hasil penelitian selanjutnya digunakan untuk membuat pemecahan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dalam metode ilmiah, sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Berdasarkan fakta

Informasi serta keterangan dan data yang dikumpulkan serta dianalisis dalam proses penelitian harus berdasarkan fakta-fakta atau kenyataan; dan bukan berdasarkan dugaan atau pemikiran pribadi atau orang lain.

- b) Bebas dari prasangka

Penggunaan fakta dan data dalam poses penerapan metode ilmiah harus berdasarkan bukti yang lengkap dan objektif, dan bebas dari pertimbangan-pertimbangan subyektif. Oleh karena itu metode ilmiah harus bebas dari prasangka atau dugaan.

- c) Menggunakan prinsip analisis

Fakta dan data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulann data pada penelitian tidak hanya disajikan apa adanya namun perlu dilakukan proses analisa terhadap data sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan.

- d) Menggunakan hipotesis.

Hipotesis penelitian diperlukan untuk memandu jalan pikiran atau kearah mana tujuan penelitian ingin dicapai.

- e) Menggunakan ukuran objektif

pengumpulan data hendaknya menggunakan ukuran yang obyektif. Tidak boleh dinyatakan berdasarkan pertimbangan subyektif (pribadi).

Langkah-langkah metode ilmiah secara umum adalah:

- a) Memilih atau mengidentifikasi masalah.

Masalah adalah kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Masalah dapat diperoleh daripengalaman pribadi, kenyataan/ kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat secara umum, atau ditemui dalam bidang pekerjaan atau keilmuan tertentu. Kenyataan hidup dapat menjadi masalah manakala kenyataan itu tidak sesuai dengan harapan/ kondisi ideal, teori atau tujuan serta kebijakan-kebijakan. Untuk dapat menemukan masalah maka seseorang harus memiliki wawasan yang cukup luas sehingga mampu menentukan apakah suatu fenomena dapat disebut sebagai masalah atau bukan. Merumuskan masalah penelitian, baik dalam bentuk pernyataan masalah maupun pertanyaan masalah.

b) Menetapkan tujuan penelitian.

Langkah penetapan tujuan penelitian dilakukan setelah masalah penelitian dirumuskan. Tujuan penelitian pada hakikatnya adalah suatu pernyataan tentang informasi (data) apa yang akan dicari melalui penelitian tersebut. Merumuskan tujuan penelitian, baik tujuan umum maupun tujuan khusus.

c) Studi literature

Untuk mendapatkan dukungan teoritis terhadap masalah penelitian yang dipilih, maka peneliti perlu banyak membaca buku literatur yang dapat berupa buku teks, majalah jurnal, maupun hasil penelitian orang lain. Dari studi literature (tinjauan teoritis) maka peneliti dapat membangun kerangka konsep penelitian. Mengembangkan landasan berfikir (teoritis) yang terkait dengan konsep-konsep dalam penelitian, hubungan antar konsep, variabel dan hipotesis penelitian.

d) Merumuskan kerangka konsep.

Kerangka konsep penelitian pada hakikatnya adalah uraian dan visualisasi konsep-konsep serta variabel-variabel yang akan diukur (diteliti). Melalui kerangka konsep penelitian maka dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas kearah mana penelitian itu berjalan atau data apa saja yang perlu dikumpulkan.

e) Merumuskan hipotesis.

Agar analisis penelitian itu terarah, maka perlu dirumuskan hipotesis penelitian terlebih dahulu. Hipotesis pada hakikatnya adalah dugaan sementara terhadap terjadinya hubungan variabel yang akan diteliti.

f) Merumuskan metode penelitian.

Metode penelitian menggambarkan tentang cara apa saja yang diperlukan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Dalam metode penelitian ditetapkan desain penelitian, kelompok objek yang diteliti (populasi, sampel dan sampling), alat ukur untuk pengumpulan data, serta rencana analisis data. Mengembangkan metode penelitian, yaitu metode yang digunakan dalam penelitian meliputi jenis (desain) penelitian, penentuan populasi penelitian, sampel penelitian dan teknik pengambilan sampel (sampling), penentuan variabel penelitian dan definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisa data, serta teknik penarikan kesimpulan; termasuk keterbatasan dan rancangan waktu penelitian.

g) Pengumpulan data.

Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan berdasarkan pada alat pengumpulan data yang telah ditetapkan pada metode penelitian, dan diterapkan (diberlakukan) pada kelompok objek yang telah ditetapkan sebelumnya pada metode penelitian. Melakukan pengumpulan data dari responden penelitian atau objek observasi penelitian.

h) Pengolahan dan analisis data.

Kegiatan pengolahan data pada hakikatnya adalah proses pembuatan kesimpulan atau proses menjawab pertanyaan penelitian melalui data yang telah diperoleh. Kegiatan

i) Pengolahan data dapat dilakukan secara manual maupun menggunakan bantuan komputer.

Mengolah data yang telah dikumpulkan menjadi informasi. Melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Menarik kesimpulan. Menarik kesimpulan dilakukan dengan menggunakan hasil dari proses analisa data. Menarik kesimpulan umumnya dilakukan dengan memperhatikan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Membuat kesimpulan dan saran, sesuai dengan hasil penelitian.

j) Pembuatan laporan

Laporan penelitian pada dasarnya adalah penyajian data. Artinya dalam laporan hasil penelitian akan disajikan data hasil penelitian tersebut. (Wibowo et al., 2021)

Berdasarkan uraian langkah-langkah penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa proses penelitian ilmiah merupakan rangkaian kegiatan yang sistematis dan terencana untuk memperoleh data dan informasi guna memecahkan suatu masalah. Penelitian dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang muncul dari kesenjangan antara harapan dan kenyataan, kemudian dilanjutkan dengan penetapan tujuan penelitian yang menjelaskan arah dan fokus kajian. Setelah itu dilakukan studi literatur untuk memperkuat dasar teoritis dan menyusun kerangka konsep yang menggambarkan hubungan antarvariabel penelitian.

Selanjutnya, peneliti merumuskan hipotesis sebagai dugaan sementara terhadap hubungan antarvariabel, lalu menentukan metode penelitian yang mencakup desain, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, serta analisisnya. Tahap berikutnya adalah pengumpulan data sesuai prosedur yang telah direncanakan, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil analisis menjadi dasar dalam menarik kesimpulan dan memberikan saran yang relevan dengan tujuan penelitian. Akhirnya, seluruh proses tersebut disusun dalam bentuk laporan penelitian yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

Orisinal Karya Ilmiah

Orisinal dalam karya ilmiah berarti karya tersebut bersifat asli merupakan hasil pemikiran an penelitian penulis sendiri , belum pernah dipublikasikan an tidak menjiplak karya orang lain serta memberikan kontribusi baru pada bidang ilmu pengetahuan. Pentingnya orisinalitas adalah untuk menunjukkan pemikiran kritis penulis, menghindari plagiarisme dan memberikan nilai baru pada ilmu pengetahuan.

Plagiarisme adalah bentuk pelanggaran etika penelitian bagian tulisan yang di-copy dari orang lain namun disebut seolah-olah itu adalah hasilnya sendiri. Mengambil ide orang lain seolah-olah idenya sendiri (Princeton University. Menurut Mulyanta plagiarisme adalah penjiplakan atau pengambilan karangan, pendapat, dan sebagainya dari orang lain dan menjadikannya seolah karangan dan pendapat sendiri.(2014), 2023)

Plagiat adalah perbuatan sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai.

Di Indonesia, plagiarisme mendapat perhatian yang cukup serius. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengatur pencegahan dan penanggulangan plagiarisme melalui Permendiknas nomor 17 tahun 2010. Dalam Bab I pasal 4 Permendiknas ini dengan tegas disebutkan bahwa penanggulangan plagiat adalah tindakan represif yang perlu dilakukan pimpinan perguruan tinggi untuk menjatuhkan sanksi kepada para pelakunya. Dengan demikian untuk menghindari plagiarisme mahasiswa maupun dosen perlu mengetahui rambu-rambu yang termasuk kategori tindakan plagiarisme.(Ramdan et al., 2021)

Penyusunan karya tulis ilmiah harus bebas dari plagiarisme, yaitu penggunaan suatu gagasan, hasil, pernyataan, ataupun kalimat orang lain yang diakui sebagai karya tulisnya tanpa menyebutkan sumbernya. Pencantuman sumber itu sangat penting guna memberikan penghargaan kepada penulisnya berupa pengakuan yang semestinya atas tulisan tersebut. Pengakuan tersebut dapat dengan menyebutkan sumber kutipannya, seperti nama penulis, tahun terbitan, dan halaman yang dikutip.

Etika adalah norma atau standar aturan perilaku yang membahas secara kritis (critical), rasional (rational), dan sistematis (systematic) tentang moral serta mengarahkan moral tersebut untuk memilih perilaku kita sendiri dan hubungannya dengan yang lain.

Banyak para ahli berpendapat bahwa etika merupakan cabang filsafat tentang perilaku manusia yang memandangnya dari baik dan buruknya perilaku tersebut. Acap kali etika dan moral diperlakukan sebagai istilah yang sinonim walaupun sebenarnya terdapat perbedaan.

Etika adalah filsafat moral yang membahas norma yang menentukan standar aturan perilaku manusia dalam hidupnya, sedangkan moral adalah sistem nilai tentang bagaimana kita hidup sebagai manusia. Etika adalah pembahasan teoretis tentang nilai yang berlaku, sedangkan moral adalah penilaian atas perbuatan yang dilakukan. Seperti yang diungkapkan oleh Gandhi sebagai berikut (2011: 54). Etika merupakan teori tentang nilai, pembahasan secara teoretis tentang nilai, dan ilmu kesusilaan yang memuat dasar berbuat susila. Sementara itu, moral pelaksanaannya dalam kehidupan. (Novebri, 2020).

Setiap penulis memiliki gagasan dan hasil pikirannya yang diungkapkan dalam berbagai pernyataan atau kalimat. Berbagai pernyataan dari gagasan dan hasil pikirannya tersebut harus bisa dihormati dan dihargai sebagai miliknya. Etika penulisan ilmiah adalah norma atau standar aturan perilaku yang harus dilakukan (dan yang tidak boleh dilakukan) oleh penulis tentang baik (dan buruknya) cara penulisan ilmiah. Dalam hal ini, yang dinilai bukanlah benar (true) dan salahnya (false) suatu karya tulis ilmiah, melainkan baik (dan buruknya) cara penulisan ilmiahnya serta penulis yakin tahu baik (buruk) baginya. Seorang penulis bisa saja telah menulis dengan benar suatu karya tulis ilmiah, tetapi tetap ada risiko bisa melanggar etika penulisan ilmiah. Oleh karena itu, etika penulisan ilmiah bertujuan agar penulis dapat mengetahui bahwa walaupun ia memiliki kebebasan dan bisa bertindak secara mandiri (otonom) dalam menulis karya tulis ilmiah, penulis harus mampu mempertanggungjawabkan apa yang ditulisnya sehingga (1) standar kualitas karya tulis ilmiah dapat terpelihara dan terjaga serta (2) masyarakat terlindungi dan terjaga kepentingannya masing-masing dan terlindungi dari kemungkinan dampak negatifnya. (Ridha et al., n.d.)

Dengan demikian, penulis, di samping memiliki hak kebebasan untuk mengungkapkan pemikirannya sehingga dihormati dan dihargai orang lain, juga memiliki kewajiban mempertanggungjawabkan apa yang ditulisnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Karya tulis merupakan laporan tentang kegiatan, temuan, atau informasi dari data primer atau data sekunder untuk tujuan serta sasaran tertentu. Karya tulis ilmiah merupakan karya tulis yang disusun berdasarkan pendekatan dan metode ilmiah yang mengikuti prosedur dan langkah-langkah, seperti mengidentifikasi masalah, mengaitkan masalah dengan teori, mengumpulkan data, mengolah data, serta membuat kesimpulan. Laporan adalah karya tulis ilmiah yang disusun berdasarkan hasil pengalaman langsung.

Karya adalah sarana penting dalam membangun pengetahuan ilmiah dan budaya akademik di perguruan tinggi. Melalui proses penulisan ilmiah, mahasiswa belajar berpikir sistematis, objektif, dan etis. Orisinalitas menjadi syarat mutlak yang harus dijaga demi integritas keilmuan. Mahasiswa perlu dibekali pelatihan penulisan ilmiah secara berkala, perguruan tinggi harus menegakkan etika akademik dan sistem deteksi plagiarisme dan dosen pembimbing diharapkan menjadi teladan dalam penerapan standar karya ilmiah yang baik dan benar

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing mata kuliah Filsafat Ilmu Bapak Dr. Efendi, M.Ag. dan Bapak Dr. Muhammad Zalnur, M.Ag. atas bimbingan dan arahan selama penyusunan karya ini. Terima kasih juga kepada rekan-rekan mahasiswa Magister PAI UIN Imam Bonjol Padang atas dukungan dan diskusi yang bermanfaat.

DAFTAR REFERENSI

- Abrori, M. L., Alfyandi, I., Trisnaningtyas, A., & Deviyanti. (2019). *Pedoman penulisan karya ilmiah*. IPB University.
- Cathrin, S., Rukiyati, R., & Maryani, M. (2024). Artificial intelligence, academic ethics, and global citizenship. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 21(2), 214–226. <https://doi.org/10.21831/jc.v21i2.77828>
- Djuroto, A. (2023). *Menulis karya ilmiah yang baik dan benar*. Refika Aditama.
- Firman, & Mirnawati. (2015). *Terampil menulis karya ilmiah*.
- Garcia, A. R., Filipe, S. B., Fernandes, C., Estevão, C., & Ramos, G. (2019a). *Menulis karya ilmiah bukan hanya sekedar teori* (Suhartina, Ed.). CV Penerbit Qiara Media.
- Garcia, A. R., Filipe, S. B., Fernandes, C., Estevão, C., & Ramos, G. (2019b). *Strategi dan teknik penulisan karya tulis ilmiah* (A. Zul, Ed.). CV Budi Utama.
- Irwansyah, Kemit, A. T., & Shanel, B. (2012). Strategi dan teknik penulisan karya ilmiah dan publikasi di Wilayah Kampus IV UINSU. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 46.
- Keraf, G. (2024). *Argumentasi dan narasi ilmiah dalam penulisan akademik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Multahada, A., Hasanah, M., Astari, Z., & Yuliantini, S. (2023). Pelatihan menulis karya ilmiah untuk mahasiswa. *Belalek: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 59–66. <https://doi.org/10.37567/belalek.v1i2.2292>
- Nguyen, L. T. (2025). Unveiling scientific integrity in scholarly publications. *Science and Ethics Review*, 9(2). <https://doi.org/10.1016/j.ser.2025.02.003>

- Novebri, N. (2020). *Teknik penulisan karya ilmiah*. Madina Publisher.
- Ramdan, A. M., Khumaisah, L. L., Tarwati, K., & Supendi, D. A. (2021). *Pedoman penulisan karya tulis ilmiah* (Issue 0266).
- Renoat, Y. F. da L. & E. (2025). *Hakekat dan karakteristik karya ilmiah*. Artikel, 1–5.
- Ridha, Z., Harista, E., Syahfitri, D., Ramayani, N., & Khasanah, B. A. (n.d.). *Tahta Media Group*.
- Seipah, K. (2021). *Langkah-langkah penulisan ilmiah: Prinsip dasar dan struktur penulisan karya ilmiah*, 15–16.
- Sozon, M., et al. (2024). Cheating and plagiarism in higher education institutions: A global review. *Education and Ethics Journal*, 12(3). <https://journals.sagepub.com>
- Suharso, P. (2024). *Metodologi penulisan karya ilmiah di perguruan tinggi*. Deepublish.
- Wasmana. (2025). *Penulisan karya ilmiah*.
- Wibowo, D. A. E., Kurniawan, A., & Nuraini, H. (2021). *Metodologi penelitian*.